

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan, Isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, pendidik, dan siswa. media pembelajaran merupakan suatu alat media yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah seluruh alat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ridhwan, 2020:29). Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Begitu pula bagi siswa, media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi ajar, terutama siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Media pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan bahan ajar pada semua mata pelajaran, salah satunya yaitu pada muatan IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, serta IPA dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, maka dari itu diperlukan keseriusan pemahaman dalam pembelajaran IPA (Julianto, 2019:304).

Beberapa masalah yang sering muncul dalam pelajaran muatan materi IPA khususnya pada materi siklus air diantaranya, kurang ketersediaan media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan perhatian siswa kurang terpusat pada pemberian materi yang diberikan. Hal tersebut memicu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, masih adanya anggapan bahwa buku paket dan buku panduan siswa merupakan sumber satu-satunya untuk mencapai pembelajaran. Maka, kurangnya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran sulit untuk siswa mendapat kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas. Kegiatan proses pembelajaran yang terpusat pada buku menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa.

Materi siklus air merupakan materi yang berisi tentang penjelasan bagaimana terjadinya proses sirkulasi air, kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air, dan cara menghemat air. Materi ini penting diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan supaya siswa mengetahui dan mengerti tentang bagaimana harus bersikap terhadap alam dan memiliki sifat yang peduli terhadap alam. Namun tidak memungkinkan jika siswa diminta untuk mengamati proses siklus air yang terjadi secara langsung di alam, sehingga dalam materi siklus air ini dibutuhkan media yang dapat memfasilitasi kegiatan siswa. Selain itu materi siklus air ini merupakan materi yang dapat diajarkan menggunakan media pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran memiliki beberapa efek negatif terhadap proses pembelajaran. Beberapa efek negatif tersebut antara lain: proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dan lebih banyak

menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Media pembelajaran materi siklus air yang digunakan masih terbatas pada gambar ilustrasi yang ada pada buku siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang duduk di belakang ramai sendiri dengan membicarakan hal-hal di luar materi, hal tersebut menyebabkan tidak terjadi pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu media pembelajaran inovatif yang memudahkan siswa untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain dalam proses pembelajar, dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, serta mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Sebelum mengembangkan suatu media pembelajaran perlu dilakukan beberapa hal diantaranya menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai sasaran pengguna media, dan merumuskan tujuan desain instruksional dengan operasional yang disesuaikan dengan indikator materi yang dikembangkan. Selain hal tersebut, perlu mengembangkan alat pengukur keberhasilan untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan atau tidak, serta melalui validasi dari para ahli dan uji coba perorangan untuk menghasilkan media yang layak digunakan. Hal yang perlu dilakukan ketika pembuatan media yaitu hasil *review* dari para ahli diantaranya: ahli isi materi, ahli desain instruksional, ahli media pembelajaran, dan uji coba perorangan, langkah-langkah dalam menggunakannya dan ketika pada proses kegiatan belajar mengajar (Susilana & Riyana, 2009:82).

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media diorama materi siklus air. Media diorama siklus air yang berjenis tiga dimensi (3D) inovatif yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam memahami proses terjadinya siklus air di alam. Hal ini dikarenakan media yang

dikembangkan terdiri dari ilustrasi fenomena pada proses siklus air (Pribadi, 2017:52). Seperti ilustrasi lautan menggunakan pemanas air yang nantinya air didalam pemanas air tersebut mengalami penguapan, kemudian mengembun membentuk partikel-partikel kecil air, titik-titik air, dan menetes sebagai hujan. Selain itu media diorama siklus air membantu siswa dalam melakukan aktivitas saintifik diantaranya mengamati, melakukan percobaan, dan mendiskusikan terhadap pengamatan yang telah di lakukan.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Seftriana dkk, (2017) yaitu pengembangan media pembelajaran diorama siklus air pada mata pelajaran IPA memperoleh persentase 86% dengan kategori kriteria sangat layak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dikembangkan suatu media yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa dalam materi siklus air pada muatan IPA. Maka penelitian pengembangan ini berjudul **“Pengembangan Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA Kelas V SD Negeri 1 Bitera Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada muatan IPA, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.2.1** Siswa cenderung merasa bosan dan kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran, karena guru hanya menggunakan buku panduan dan metode ceramah.

1.2.2 Kurang lengkapnya penjelasan penunjang dari buku siswa mengenai langkah-langkah materi siklus air.

1.2.3 Kegiatan proses pembelajaran lebih sering menggunakan buku siswa ketika memberikan materi, karena belum terdapat media yang sesuai pada materi siklus air.

1.2.4 Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai pada pembelajaran materi siklus air.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, perlu pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Maka penelitian difokuskan pada pengembangan media diorama materi siklus air pada muatan IPA Kelas V SD Negeri 1 Bitera Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana Rancang Bangun Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA Kelas V SD Negeri 1 Bitera Tahun Ajaran 2020/2021?

1.4.2 Bagaimanakah Validitas Produk Media Diorama materi siklus air Pada Muatan IPA kelas V SD Negeri 1 Bitera tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1.5.1 Untuk Mengetahui Rancang Bangun Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA kelas V SD Negeri 1 Bitera tahun ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk Mengetahui Validitas Produk Media Diorama Materi Siklus Air Pada Muatan IPA kelas V SD Negeri 1 Bitera tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan hal tersebut siswa dapat menuangkan ide-ide yang kreatif terutama dalam bidang pengembangan media pendidikan sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan adanya media diorama materi siklus air pada muatan IPA, siswa bisa meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam materi siklus air.

2. Bagi Guru

Penggunaan media diorama materi siklus air pada muatan IPA ini dapat membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi secara optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Membahkan koleksi atau referensi media di sekolah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu terutama materi siklus air pada muatan IPA.

4. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam penelitian, karena dalam penelitian ini menambah wawasan dan refrensi bagi peneliti dalam mengembangkan media yang lebih inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Pada penelitian pengembangan ini, menghasilkan sebuah produk media diorama. Sebagai berikut.

- 1.7.1** Media diorama siklus air sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan Kurikulum 2013 (K13).
- 1.7.2** Media diorama siklus air dilengkapi dengan wadah sebagai tempat untuk pemanas air tenaga listrik sebagai ilustrasi laut, sehingga proses penguapan dapat terlihat secara langsung.
- 1.7.3** Media diorama berjenis tiga dimensi (3D) berukuran 62 x 48 x 45 cm. dan bersifat media inovatif yang membantu guru dalam proses pembelajaran.

1.7.4 Media diorama siklus air terbuat dari kaca bening, styrofoam, semen, cat, papan, kapas, dan pemanas air. Di dalam media berisi tumbuhan dan hewan miniatur sebagai ekosistem makhluk hidup.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Bitera, bahwa penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA masih sangat minim. Karena hanya menggunakan metode ceramah dan berpusat dari buku panduan. Maka belum mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya pengembangan media inovatif yang bisa menjadi daya tarik untuk siswa dalam proses pembelajaran, contohnya media diorama materi siklus air pada muatan IPA mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media diorama ini berdasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan.

1. Media diorama materi siklus air ini mudah disimulasikan oleh guru dan siswa pada muatan IPA.
2. Media diorama berjenis tiga dimensi (3D) ini dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang optimal.
3. Media diorama yang kreatif dan inovatif dikembangkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai muatan IPA, dan mampu untuk memecahkan masalah pada materi siklus air.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan.

Adapun media diorama yang dikembangkan ini memiliki keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1. Media diorama yang dikembangkan ini hanya terbatas pada muatan IPA materi siklus air.
2. Pengembangan media diorama ini tidak bisa digunakan dalam bentuk video karena media diorama ini berbentuk media konkret. Maka perlu adanya tatap muka secara langsung pada siswa.
3. Materi yang dikembangkan untuk siswa kelas V SD, sehingga produk yang dikembangkan ini hanya dapat digunakan untuk siswa kelas V SD, khususnya pada muatan IPA.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batas-batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, agar menjadi lebih efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran.

2. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pendapat atau gagasan. Sehingga media menjadi perantara dari sumber ke penerima yang dituju (Arsyad, 2007:4).

3. Diorama

Diorama merupakan suatu bahan ajar konkret yang mengilustrasikan antara alam nyata dan penomena-penomena alam lainnya, dalam bentuk miniatur yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa.

4. Siklus Air

Siklus air adalah gerakan air laut ke udara kemudian jatuh ke permukaan tanah dan akhirnya mengalir kembali ke laut dan tidak akan pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer.

